

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teks menjadi pembelajaran yang utama dalam Bahasa Indonesia. Berbagai jenis teks dipelajari dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 dengan menempatkan bahasa sebagai penghela nafas ilmu pengetahuan¹ yang diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia. Kurikulum bertumpu pada pada teks sehingga dapat juga disebut sebagai kurikulum berbasis teks (*text - based curriculum*).

Pembelajaran berbasis teks yang merupakan ciri utama pembelajaran kurikulum 2013. Ciri pembelajaran berbasis teks mengungkapkan makna, dimediasi secara tulis dan lisan. Hal yang paling utama adalah berkenaan dengan peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai struktur yang dimiliki teks. Hal kedua bersangkutan dengan pengetahuan peserta didik terkait kurikulum 2013.

Berbagai teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 terbagi atas berbagai genre. Salah satu genre teks yang diajarkan di sekolah yaitu teks narasi. Genre teks narasi dalam pembelajaran kelas VII ini terbagi atas teks cerita imajinasi dan teks fabel/legenda. Teks cerita imajinasi memiliki konsep fantasi di mana cerita di dalamnya mengandung unsur imajinatif dari si penulis. Sedangkan teks fabel/

¹ Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (PT Raja Grafindo:Jakarta, 2014), hlm 93.

legenda memiliki konsep cerita asal-usul suatu tempat, binatang, dan benda-benda lainnya. Cerita imajinasi membahas, a) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni). b) Penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana). Penggunaan kata – kata yang terdapat dalam teks narasi, di situlah terdapat proses reduplikasi yang digunakan dalam kalimat. Sedangkan struktur kebahasaan pada teks fabel/legenda membahas, a) kata-kata yang menyatakan urutan waktu. b) menggunakan kata kerja tindakan. c) menggunakan kata kerja yang menggambarkan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan para tokohnya. d) menggunakan kata-kata yang menggambarkan keadaan atau sifat tokohnya. e) menggunakan kata sandang. f) menggunakan sudut pandang orang ketiga. g) menggunakan dialog. Sedangkan

KD kebahasaan teks narasi pada kelas VII terdapat pada KD 3.4 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar” dan KD 4.4 “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan “serta KD 3.16 “Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar” dan KD 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar” .

Dalam KD kebahasaan hanya dibahas persoalan dari penggunaan bahasa saja. Belum membahas bentuk kata, tipe kata, dan makna kata yang digunakan dalam teks. Dari persoalan tersebut mulai ditemukan permasalahan teks pembelajaran di

sekolah hanya mengacu pada teks dan belum memperhatikan penggunaan kata di dalam kalimat.

Proses pembentukan kata melalui reduplikasi sangat bervariasi sehingga pemahaman tentang reduplikasi harus dipahami oleh peserta didik, hal ini dapat berimplikasi pada penulisan kalimat. Penelitian tentang reduplikasi penting dilakukan karena reduplikasi tidak terdapat dalam materi ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal materi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Jadi, materi reduplikasi perlu diperkenalkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam teks narasi.

Persoalan kebahasaan teks narasi terdapat dalam buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku siswa “Bahasa Indonesia untuk SMP / MTS kelas VII ” yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan cetakan ke-4 tahun 2017 ditulis oleh Titik Harsiati, Agus Trianto, dan E. Kosasih. Materi kebahasaan teks narasi dalam buku tersebut tidak menjelaskan bentuk dan proses penggunaan kata, tipe – tipe kata yang digunakan, dan makna kata dalam kalimat, tetapi membahas kebahasaan hanya penggunaan bahasa saja.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 99 Jakarta menjelaskan bahwa siswa kurang paham dengan penggunaan kata yang harus digunakan dalam membentuk kalimat saat membuat teks narasi. Kendala lain yang ditemukan antara lain : 1) motivasi belajar siswa yang masih rendah, 2) bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang memadai. Buku teks yang terdapat di

sekolah – sekolah khususnya di SMPN 99 Jakarta tidak memadai untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan.²

Di dalam buku teks yang digunakan siswa mengenai teks narasi, terdapat contoh penggalan teks yang di dalamnya ditemukan berbagai bentuk proses pembentukan kata melalui proses reduplikasi. Berikut dijabarkan bentuk proses reduplikasi dari contoh teks narasi :

*Pasukan Nataga sudah siap hari itu. Nataga membagi tugas kepada seluruh panglima dan pasukannya di **titik-titik** yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana modo akan terukir di hati seluruh binatang.. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta. Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan **serigala-serigala** yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Nataga dan seluruh panglima **memberi** isyarat untuk tidak panik. Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susul menyusul bagai air. Tubuh mereka **besar-besar** dengan sorot mata tajam. Raut wajah mereka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan di bawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu **aba-aba** dari Nataga.³*

Pada data teks narasi di atas ditemukan adanya proses reduplikasi. Berikut penjabaran reduplikasi yang ditemukan dalam teks narasi di atas: terdapat kata titik-titik yang merupakan reduplikasi perubahan bunyi yang bentuk dasarnya adalah

² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 99 Jakarta

³ Harsianti, *Bahasa Indonesia SMP/ MTS Kelas VII* (Jakarta: Pusat kurikulum dan perbukuan, 2017). hlm. 45 - 46.

titik. Kemudian kata serigala-serigala, besar-besar, aba-aba juga termasuk dalam reduplikasi yang maknanya adalah pengulangan kata yang menyatakan banyak.

Sebagai penguat, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia SMPN 99 Jakarta tidak menggunakan materi tentang reduplikasi di dalamnya. Melainkan disesuaikan dengan buku ajar yang digunakan saat pelaksanaan yang hanya membahas materi kebahasaan teks narasi. Materi pokok yang tersusun dalam RPP yang dirancang guru terlalu memusatkan pada struktur dan keahsaannya saja seperti penggunaan kata ganti dan kata yang mendeskripsikan latar.⁴

Masalah - masalah yang muncul pada pembelajaran kebahasaan teks narasi membutuhkan suatu materi ajar yang disusun bagi guru dan siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menyusun dan mengembangkan materi ajar, khususnya materi ajar reduplikasi dalam pembelajaran teks narasi berbasis kontekstual.

Sehubungan dengan hal di atas, pengembangan materi ini dikhususkan untuk mengembangkan materi ajar teks narasi untuk siswa kelas VII Sekolah Mengengah Pertama (SMP) yang berfokus pada materi ajar proses morfologis. Hal ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan mengkotruksi reduplikasi dalam teks.

⁴ RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) SMP N 99 Jakarta Jakarta.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah pengembangan materi ajar reduplikasi dalam kebahasaan teks narasi berbasis kontekstual pada siswa SMP kelas VII.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah Bagaimana pengembangan materi ajar reduplikasi dalam kebahasaan teks narasi berbasis kontekstual pada siswa SMP kelas VII?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan pada penelitian dan pengembangann materi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa
 - a. Materi ajar ini dapat dijadikan sumber belajar mandiri oleh siswa dalam menulis teks narasi.
 - b. Materi ajar ini dapat mendorong dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks narasi.
- 2) Bagi guru
 - a. Materi ajar ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberi tugas kepada siswa untuk menulis teks narasi.
 - b. Materi ajar ini dapat membantu guru membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam kebahasaan teks narasi.